

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini yang akan sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. (Khadijah, 2017: 11).

Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani guna mempersiapkan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji. karena pada masa usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak itu berkembang secara pesat. Oleh karena itu lingkungan memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak. Yang telah dijelaskan dalam hadis berikut:

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam *al-Mu'jamul Kabir*. Al-Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkan dengan lafaz,

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يِمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Muslim) (Firosad, 2018: 124)

Hadist tersebut menjelaskan anak yang terlahir kedunia adalah suci tanpa mengetahui apa-apa dan yang dapat mengubah anak tersebut adalah kedua orang tuanya, oleh karena itu dikatakan bahwa lingkungan berperan penting terhadap tumbuh kembang anak.

Dalam ayat suci Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 233:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ

رَزَقْنَهُنَّ وَكِسَوْنَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تَكْلَفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا نُضَارُّ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودَ لَهَا بِوَلَدِهَا وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ وَاللَّهُ وَاعِلْمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Setiap ibu (meskipun ia janda) berkewajiban menyusui anaknya sampai anak itu mencapai usia dua tahun. Tidak mengapa kalau masa susuan itu kurang dari masa tersebut apabila kedua ibu-bapak memandang ada maslahatnya. Demikian pula setiap bapak berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan para ibu baik sandang maupun pangan sesuai dengan kebutuhannya. Ibu laksana wadah bagi anak sedang bapak sebagai pemilik wadah itu. Maka sudah sewajarnya bapak berkewajiban memberi nafkah kepada orang yang di bawah tanggung jawabnya dan memelihara serta merawat miliknya. (Departemen Agama RI, 2015: 203).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang tua baik ibu maupun bapak berkewajiban untuk mendidik anak sejak ia lahir kedunia. Pada usia dini anak akan berada di fase *golden age* (keemasan) dimana anak akan berkembang secara cepat, bila dilewati dengan baik maka anak akan memetik keuntungan besar sekali dalam hidupnya dan dimasa yang akan datang. Menurut Santoso anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan secara fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. (Khadijah, 2017: 3).

Dalam buku Khadijah dijelaskan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menginjak usia diantaranya baru lahir sampai menginjak usia enam tahun. Oleh karena itu ilmu pendidikan anak usia dini ini telah berkembang pesat dan mendapatkan perhatian khusus terlebih lagi di Negara yang maju karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas kecerdasan manusia akan lebih mudah diarahkan sejak usia dini. (Khadijah, 2015:3).

Kecerdasan adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan persoalan. Dalam suatu studi kasus *intelligence* merupakan kreativitas, kepribadian, watak, dan kemampuan seseorang. (Mardianto, 2017:126).

Anak memiliki beragam kecerdasan, yang merupakan anugerah terbesar diberikan Allah SWT, kecerdasan merupakan hal yang penting serta membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Sedangkan menurut para ahli menyatakan bahwa kecerdasan adalah tampilan profil intelektual yang beda, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan kecerdasan memilih dan memilah informasi. (Sitorus Masganti, 2020: 171).

Dalam buku Nurussakinah Daulay, Howard Gardner seorang ahli riset sekaligus psikolog dari Amerika mengembangkan model *multiple intelligences* (yang berarti setiap anak memiliki bermacam-macam kecerdasan). Beliau mengungkapkan bahwa terdapat 8 kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. (Daulay, 2015: 11-12).

Sedangkan menurut para ahli menyatakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan berpikir, mengemukakan kata-kata, mengekspresikan dan menghargai warna yang kompleks untuk menggunakan bahasa. Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menguasai perbendaharaan kata dalam mengungkapkan kata atau mengekspresikan diri. Bahasa merupakan alat bantu yang sangat berperan penting dalam kehidupan.

Pentingnya kecerdasan verbal-linguistik juga telah diteliti oleh Devi Amalia bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kata baik secara lisan dan tulisan. Kecerdasan linguistik yang terdapat pada anak dapat dilihat melalui kemampuan dalam berbicara aktif dan efektif. (Amalia, 2018: 89).

Terdapat juga beberapa alasan kenapa kecerdasan verbal-linguistik itu perlu dimiliki oleh setiap anak, diantaranya menurut May Lwin. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi mengapa kecerdasan verbal-linguistik itu penting, antara lain:

1. Kecerdasan verbal-linguistik dapat meningkatkan membaca pada anak;
2. Kecerdasan verbal-linguistik dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak;

3. Kecerdasan lingustik mampu membangun intraksi yang baik pada anak saat berkomunikasi;
4. Kecerdasan verbal-linguistik dapat meningkatkan keterampilan menyimak atau mendengar pada anak. (Lwin, May,2005: 4).

Maka dari itu untuk merangsang kecerdasan verbal-linguistik dibutuhkan alat peraga atau media pembelajaran yang mampu mendukung dan menstimulasi kecerdasan verbal linguistik tersebut dan salah satunya adalah media boneka jari.

Media boneka jari adalah salah satu media yang mampu merangsang kecerdasan verbal linguistik anak, selain itu juga boneka jari adalah media sederhana yang mampu memberi kesempatan anak untuk berimajinasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. Media boneka jari adalah salah satu alat permainan edukatif yang dibuat guna agar menjaga kebosanan anak yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu penggunaan media boneka jari juga sangatlah mudah, yakni hanya menggunakan jari jemari. Boneka jari dapat dibentuk dengan beberapa karakter sesuai dengan kebutuhan, serta ceritanya mampu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran boneka jari juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk merangsang kecerdasan verbal linguistik. (Gunarti, 2012: 33).

Pentingnya media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik juga telah diteliti oleh Putri Nabila, bahwa media boneka jari adalah media pembelajaran edukatif yang mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam keterampilan berbicara (Nabila, 2021:22).

Berdasarkan fenomena lapangan observasi awal peneliti di TK. Aisyiah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat, terdapat stimulasi sederhana dalam merangsang kecerdasan verbal linguistik di antaranya bernyanyi, bercerita, serta menirukan kata-kata. Pada umumnya juga sekolah tersebut sudah pernah menggunakan media boneka jari akan tetapi media boneka jari tersebut tak lagi diimplementasikan, hal ini dikarenakan penggunaan media boneka jari yang tidak terlalu dikuasai. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat edukatif masih sangat minim sekali di gunakan di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan kembali media boneka jari dalam menstimulasi kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat, serta berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk **PTK** atau (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Jari di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat”**

1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, untuk lebih mempermudah pembahasan. Adapun identitas masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih rendah kecerdasan verbal linguistik di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat.
2. Minimnya inovasi pendidik dalam penggunaan alat pembelajaran edukatif.
3. Perlunya media yang menarik dalam menumbuhkan kecerdasan verbal linguistik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, untuk lebih mempermudah pembahasan. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik 5-6 tahun di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui efektivitas media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik 5-6 tahun di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Sambirejo Kecamatan Binjai-Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah dalam ilmu pengetahuan, terutama mengatasi faktor penghambatnya pembelajaran yang berkaitan dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini, melalui media boneka jari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik yang ada pada diri anak di setiap individunya. Melalui media boneka jari ini anak akan mudah menyimak, bertanya, berimajinasi, serta bereksplorasi.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadikan media boneka jari ini sebagai fasilitas dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi kecerdasan verbal-linguistik anak.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menerepkan penggunaan media boneka jari dalam pembelajaran guru dan murid.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memiliki relevansi dengan topic permasalahan pada penelitiannya.